

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian* (Cet. 1). SUKAPress UIN Sunan Kalijaga.
- Anwar, S. (1999). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah, S., dkk. (2023). *Kesehatan mental* (Cet. 1). PT Global Eksekutif.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-dasar research*. Tarsoto.
- Aqib, Z. (2013). *Konseling kesehatan mental*. CV Yrama Widya.
- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10.
- Bugiardo, D. (2015). *Berkomunikasi ala net-generation*. PT Elex Media Komputindo.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman & Company.
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (1991). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.
- Davidson, G. C. (2010). *Psikologi abnormal*. Rajagrafindo Persada.
- Davison, G. C., dkk. (2006). *Psikologi abnormal*. PT Rajagrafindo Persada.
- Deloitte. (2022). *Mental health and employers: The case for investment—pandemic and beyond*. Dalam Ardiansyah, S., dkk. *Kesehatan mental* (Cet. 1). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dewi, K. S. (2012). *Kesehatan mental*. CV Lestari Mediakreatif.
- Drew, C. J., dkk. (2017). *Penelitian pendidikan*. Indeks.
- Durand, V. M., & Barlow, D. H. (2006). *Psikologi abnormal* (Linggawati Haryanto, Terj.). Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2016). *Kesehatan mental*. Gunung Agung.
- Freud, S. (2020). *Narsisme* (S. Gotama, Terj.). Circa.

- Fromm, E. (2020). *Man for himself: Manusia untuk dirinya sendiri*. IRCisoD.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Cet. 2). Libri.
- Hasneli. (2014). *Kesehatan mental dalam pandangan Islam*. Haifa Press.
- Hall, C. S. (2000). *Libido kekuasaan: Sigmund Freud* (S. Tasrif, Terj.). Tarawang.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan rentang kehidupan*. Erlangga.
- Hawari, D. (1997). *Al-Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan mental*. Dana Bhakti Yasa.
- Henschel, C. (2012). The effects of parenting style on the development of narcissism. *Behavioral Health*.
- Hetrick, S. E., dkk. (2016). Cognitive behavioural therapy (CBT), third-wave CBT and interpersonal therapy (IPT) based interventions for preventing depression in children and adolescents. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2016(8).
- Ismanto, I. (2019). Selfie: Budaya identitas remaja Surabaya. *Jurnal Kajian Seni*, 5(2), 182–191.
- Kaplan, H. I., dkk. (1997). *Sinopsis psikiatri* (Edisi ke-7, Widjaja Kusuma, Terj.). Binarupa Aksara.
- Kartikasari, M. N. D., dkk. (2022). *Kesehatan mental* (S. N. Sulung & R. M. Sahara, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kartono, K. (2000). *Psikologi abnormal*. Bandar Maju.
- Kartono, K. (1980). *Mental hygiene (kesehatan mental)*. Penerbit Alumni.
- Kung, H. (2019). *Ateisme Sigmund Freud: Ketegangan radikal psikologi dan spiritual* (E. A. H. Iyubenu, Terj.). Basabasi.
- Lauster, P. (1992). *Tes kepribadian* (D. H. Gulo, Terj.). Gramedia Pustaka.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan diri*. Madani.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J. S., dkk. (2005). *Psikologi abnormal* (Jilid 2). Erlangga.

- Notosoedirjo, M., & Latipun. (2005). *Kesehatan mental: Konsep dan penerapan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Pieper, J. Z. T., & van Uden, M. (2006). *Religie in een forensisch psychiatrische setting*. KSGV.
- Purwoko, B. (2020). *Pendekatan konseling* (Cet. 1). Pena Persada.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif* (Cet. 1). Pustaka Ramadhan.
- Sandler, J., dkk. (2012). *Kajian narsisme Freud* (R. D. Astuti, Terj.). Basabasi.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sutopo. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sebelas Maret University Press.
- Syahbana, R. (2014). *Selfie*. CV Ladang Akhirat.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Teras.
- Wijaya, C. S. (2022). *Filosofi hidup santai: Sebab hidupmu bukan hidup mereka*. Bright Publisher, Shira Media.
- Wiramihardja, S. (2017). *Pengantar psikologi abnormal* (D. Wildani, Ed., Edisi ke-5). PT Refika Aditama.
- Rosmalina, A. (2020). *Bimbingan dan konseling Islam dalam kesehatan mental*. CV Elsi Pro.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.

Artikel/Jurnal

- Agnesvy, F. (2022). *Penggunaan trend fashion thrift sebagai konsep diri pada remaja di Kota Bandung* (Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan).
- Anggraeni, P. D., & Sabrina, T. A. (2021). Analisis customer engagement terhadap kafe di Kota Tegal. *Journal of Tourism and Economic*, 4(1).
- Balakrishnan, J., & Griffiths, M. D. (2018). An exploratory study of “selfitis” and the development of the Selfitis Behavior Scale. *International Journal of*

- Mental Health and Addiction*, 16(3), 722–736.
<https://doi.org/10.1007/s11469-017-9844-x>
- Bertens, K. (2016). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Biolcati, R., & Passini, S. (2018). Narcissism and self-esteem: Different motivations for selfie posting behaviors. *Journal of Media Psychology*.
<https://doi.org/10.1027/1864-1105/a000228>
- Campbell, W. K., Reeder, G. D., Sedikides, C., & Elliot, A. J. (2000). Narcissism and comparative self-enhancement strategies. *Journal of Research in Personality*, 34, 329–347.
- Council of Australian Governments (COAG). (2017). *The fifth national mental health and suicide prevention plan*.
<https://www.health.gov.au/resources/publications/the-fifth-national-mental-health-and-suicide-prevention-plan>
- Charoensukmongkol, P. (2016). Exploring personal characteristics associated with selfie-liking. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 10(2), Article 7. <https://doi.org/10.5817/cp2016-2-7>
- Engeln, R. (2018). *The psychological cost of posting selfies*. Psychology Today.
- Esa, N. D. (2018). Hubungan antara kecenderungan narsisme dengan motif memposting foto selfie di Instagram pada remaja di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik. *Jurnal Psikosains*, 13(1).
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan mental* (Vol. 124). Duta Media Publishing.
- Faradiba, A. T. (2016). Unggah foto selfie di media sosial belum tentu narsis. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, 2(22).
- Farida, F. A. (2016). Pengaruh narsisme terhadap atribusi pemimpin karisma dengan kualitas komunikasi visioner dan pengambilan risiko sebagai mediator: Studi pada PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. *Widya Warta*, 11(1).
- Ismanto, I. (2019). Selfie: Budaya identitas remaja Surabaya. *Jurnal Kajian Seni*, 5(2), 182–191.

- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). A systematic review: The influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 79–93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>
- Nurmalina. (2020). Hubungan narsistik dengan minat selfie pada tenaga pendidik dan kependidikan perempuan di sekolah Kecamatan Rumbio Jaya. Universitas Islam Riau Pekanbaru. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Rahmathia, S. (2012). Hubungan antara kecemburuan dengan kepribadian narsistik pada remaja akhir (Skripsi Psikologi, tidak diterbitkan), 1–12.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), Januari–Juni.
- Rudi. (2017). Studi tentang siswa yang memiliki sikap narsisme dan penanganannya melalui latihan bertanggung jawab dalam konseling Gestalt. *Online Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2).
- Santi, N. N. (2016). Hubungan self esteem dan kecenderungan narsisme terhadap pengguna Facebook pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN)*, 1(2).
- Saragih, V. A. P. (2021). Hubungan narsisme dengan intensitas memposting foto selfie di Instagram pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Silalahi, F. N. (2022). Hubungan minat selfie dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada siswa/i di SMK N I Sibolga. Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Simatupang, F. F. (2015). Fenomena selfie (self portrait) di Instagram: Studi fenomenologi pada remaja di Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru. *JOM FISIP*, 2, 1–15.
- Xue, J. M. (2016, Juli 11–17). Narsis bukan semata selfie. *Tabloid Kontan*.

Website

- 1990, P. P. (t.thn.). *Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi*. Diambil kembali dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/60869>

Galderisi, Silvana dkk. Toward a new definition of mental health. dalam World Psychiatry. v.14(2); 2015 Jun.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles>

[/PMC4471980/](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4471980/). Diakses hari Jum'at. 23 Agustus 2024. Pukul 13.39 WIB.

Green, Ava. 2024. *Narcissism: why it's less obvious in women than in men – but can be just as dangerous*, The Conversation.

<https://theconversation.com>

[/narcissism-why-its-less-obvious-in-women-than-in-men-but-can-be-](https://theconversation.com/narcissism-why-its-less-obvious-in-women-than-in-men-but-can-be-just-as-dangerous-231392)

[justasdangerous-231392](https://theconversation.com/narcissism-why-its-less-obvious-in-women-than-in-men-but-can-be-just-as-dangerous-231392). Diakses hari Kamis. 13 Mei 2024. Pukul 13.26 WIB.

Islam, J. B. (2024). *Tentang Visi, Misi dan Tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam*. Diambil kembali dari

<https://web.syekhnurjati.ac.id/bki/2014/07/10/visi-misi-dan-tujuan-prodibimbingan-konseling-islam/>

WHO. (2014). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva. Diambil kembali dari World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.